

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Di era modern ini telah banyak dilakukan penelitian dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk ilmu baca al-Qur'an. Sehingga besar kemungkinan adanya beberapa penelitian yang memiliki subjek yang sama, begitu juga dengan penelitian ini yang memiliki kesamaan pada beberapa penelitian sebelumnya walaupun dengan pendalaman yang berbeda.

Nihayatul Hikmia dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara Tahun 2017, dalam penelitian ini Lebih menekankan pada penggunaan metode Jibril yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak Di TPA Darussalam. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan metode Jibril dapat meningkatkan kemahiran membaca al-Qur'an Anak di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.¹

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Andi Aman dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2015 lebih menekankan pada pengaruh metode pembelajaran pada mata kuliah Baca Tulis Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an mahasiswa dengan menggunakan metode Pembelajaran Qira'ati dan metode Iqro'. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca al-Qur'an pada mahasiswa semester satu program studi pendidikan agama Islam pada kategori sedang.²

¹Nihayatul Hikmia, *Meningkatkan Kemahiran membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara*, 2017.

²Andi Aman, *Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare* (STAIN Parepare 2015).

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Bulaeng dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqro' pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada tahun 2016, dalam penelitian ini menggunakan satu metode yaitu metode Iqro' dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil menggunakan metode Iqro pada siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa mengalami peningkatan.³

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah pokok penelitian yang lebih menekankan uji coba dua metode Iqro' dan Bagdadiyah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nihayatul Hikmia membahas tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara, Pada penelitian Andi Aman membahas mengenai Pengaruh Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare. Sedangkan pada penelitian Bulaeng membahas mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqro' pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Ketiga penelitian tersebut akan sangat mendukung teori-teori dalam penelitian ini.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Metode Iqro'

Menurut Tayat Yusuf dan Saiful Anwar yang dikutip oleh Armai Arief secara etimologi Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Metodos*" yaitu suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁴

³Bulaeng, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqro' pada Siswa Kelas V Di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, 2016.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

Dalam bahasa arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *Al-Thariqah*, *Al-Manhaj*, dan *Al-Wasilah*. *Al-Thariqah* berarti jalan, *Al-Manhaj* berarti sistem sedangkan *Al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *At-Thariqah*. Sedangkan metode ditinjau dari segi *terminology* (istilah) adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau periagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Iqro' adalah metode al-Qur'an bentuk *Syaufiyah* yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1- 6. Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, metode iqro' adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai ketinggian sempurna, sehingga dengan banyaknya Peserta didik membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya.

Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dalam kelompok atau individu, mengingat nama dan arti dari metode ini dapat kita hubungkan dengan wahyu Allah SWT yang pertama, surat al-Alaq ayat satu yang berbunyi '*iqro'* bismirabbikallazi khalaq. Isi kandungan ayat tersebut adalah perintah membaca.

Metode Iqro' ini di dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Metode ini didalamnya mengandung metode campuran dengan mengedepankan prinsip pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Pembelajaran al-Qur'an dengan metode ini dimulai dari mengenalkan huruf, tanda baca, pengenalan bunyi serta susunan kata dan kalimat

yang harus dipahami dan dibaca serta dikembangkan lebih jauh kepada kata, kalimat, dan bacaan yang lebih rumit disertai pemahaman prinsip-prinsip tajwid yang harus diperhatikan.⁵

a. Ciri- Ciri Metode Iqro'

- 1) Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah.
- 2) Dengan cara belajar siswa aktif, maksudnya yang ditekankan disini adalah keaktifan siswa bukan guru.
- 3) Lebih bersifat individual.

b. Prinsip Metode Iqro'

- 1) *Tariqat Assntiyah* (Penguasaan/ pengenalan bunyi).
- 2) *Tariqat Attadrij* (Pengenalan perbedaan yang mudah kepada yang sulit).
- 3) *Tariqat Muqarranah* (Pengenalan perbedaan bunyi yang hamper mirip dengan makharaj yang sama).
- 4) *Tariqat Latifatil Athfal* (Pengenalan melalui latihan-latihan).⁶

c. Isi Buku Iqro' dari jilid 1-6

1) Jilid 1

- a) Pengenalan bacaan huruf-huruf hijaiyah yang berbasis fathah sekaligus makharajul hurufnya, seperti: ا ب ت ث ج ح خ د ي
- b) Membedakan huruf-huruf tertentu, seperti: ا ع ج ز ذ ظ
- c) Membaca huruf-huruf secara acak, seperti: ا ت ث ب

2) Jilid 2

- a) Pengenalan tanda panjang, seperti: بَا سَجِي تَا

3) Jilid 3

- a) Pengenalan tanda baca kasroh dan tanda baca panjang sekaligus memperkenalkan tanda sukun, seperti: ا ه ي ن ي

⁵Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Surabaya: CV. Karya Utama, 2010).

⁶Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqro'*, (Yogyakarta: Tadrus, 1995).

b) Pengenalan tanda baca dhomma dan tanda baca panjang, seperti: بُؤْ بُؤْ هُ

4) Jilid 4

a) Pengenalan bacaan tanwin, seperti: اَ اَبَّ بَبِ بْ

b) Pengenalan nun dan mim sukun, seperti: اَنْ اِنْ اُنْ اَمْ اِمْ اُمْ

c) Perbedaan Hamzah sukun dengan Ain sukun, dan Kaf sukun dengan Qof sukun seperti: اَعْمَى اَكْرَمَ اَقْوَمَ

5) Jilid 5

a) Pengetahuan bacaan waqof, seperti: نَسْتَعِينُ اَبَدًا

b) Pengenalan bacaan panjang 5-6 harakat, seperti: لَا اَعْبُدُ وَلَا الضَّالِّينَ

c) Pengenalan bacaan tasyididi, seperti: اِنَّ تُمْ

d) Pengenalan bacaan dengung, seperti: مِنْ مَقَامٍ خَيْرٍ نِسَاءً

e) Pengenalan bacaan yang tidak dengung, seperti: مِنْ رَسُوْلِهِ خَيْرٍ لَّكُمْ

f) Pengenalan Alif Lam Syamsyiah, seperti: وَالنَّاسُ

g) Pengenalan Alif Lam Qomariyah, seperti: الْقَمَرُ

h) Pengenalan lafaz Allah yang sebelumnya berharakat fathah dan dhommah, seperti contoh: اِنَّ اِلَهَ رَسُوْلِهِ

i) Pengenalan lafaz Allah yang sebelumnya berharakat kasrah, seperti contoh: بِسْمِ اِلَهٍ بِاِلَهٍ

6) Jilid 6

a) Pengenalan Nun sukun atau Tanwin bila bertemu dengan huruf Wau dibaca dengan dengung, seperti: وَاحِدٍ حَيًّا وَنَبَاتًا

b) Pengenalan Nun sukun atau Tanwin bila bertemu dengan huruf Ba seperti Mim mati, seperti: مِنْ بَعْدِ رَسُوْلٍ بِمَا

c) Pengenalan Nun sukun atau Tanwin bila bertemu dengan huruf yang lima belas, maka dibaca samar-samar, seperti: اَنْتُمْ مِنْ جُوْعٍ

d) Pengenalan bacaan Waqof Lazim Muthlaq, Jaiz, Qif, La Waqfa Fiih, seperti: يَدْعُ الدَّاعِ

- e) Pengenalan bacaan huruf-huruf Qolqolah yang bertasydidi bila di Waqofkan, seperti: تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ

Untuk mengetahui kemampuan siswa apakah telah menguasai materi pembelajaran, maka tiap jilid diakhiri dengan EBTA. Siswa yang cepat menguasai materi, akan cepat pula menyelesaikan buku iqro'nya.⁷

d. Biografi Ustadz As'ad Humam

Nama asli dari KH. As'ad Humam hanyalah As'ad, sedangkan nama Humam yang diletakkan dibelakang adalah nama ayahnya, H Humam Siradj. KH As'ad Humam (alm) tinggal di Kampung Selokraman, Kotagede Yogyakarta. Iya adalah anak kedua dari 7 bersaudara. Darah wiraswasta diwariskan benar oleh orang tua mereka, terbukti tak ada satu pun dari mereka yang menjadi Pegawai Negeri Sipil. KH. As'ad Humam sendiri berprofesi sebagai pedagang imitasi di pasar Bringharjo, kawasan Malioboro Yogyakarta. Profesi ini mengantarnya berkenalan dengan KH. Dachlan Salim Zarkasyi.

Pada tahun 1975, KH. As'ad Humam menggunakan metode Qiro'ati yang disusun KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang pada tahun 1963. Akan tetapi, kemudian ditemukan bahwa pengajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati tidak tartil, dan tidak adanya tajwid. Maka, dari Qiro'ati inilah kemudian muncul gagasan-gagasan KH. As'ad Humam untuk mengembangkannya supaya lebih mempermudah penerimaan metode ini bagi santri yang belajar al-Qur'an. Pengembangan penggunaan cara cepat belajar membaca al-Qur'an dengan metode Iqro' yang disusun oleh KH. As'ad Humam ini pada awalnya hanya perantaraan dari mulut ke mulut atau getok tular, kemudian dengan ketekunan mampu dikembangkan secara luas dan diterima baik oleh masyarakat di Indonesia bahkan di dunia internasional, dengan dibantu aktivis yang tergabung dalam Team Tadrus AMM Yogyakarta.

Menurut Meneg, K.H. As'ad Humam yang hanya lulusan kelas 2 Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta (setinggi SMP) ini juga disebut “pahlawan”, yakni pahlawan

⁷As'ad Humam, *Buku iqro', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6*, (Yogyakarta: AMM, 2000).

penjaga kelestarian al-Qur'an dan pahlawan yang telah membebaskan jutaan anak Indonesia dari buta al-Qur'an. Berkat hasil karyanya ini jutaan anak Muslim Indonesia dengan mudah mempelajari al-Qur'an.⁸

e. Penerapan Metode Iqro'

Metode iqro' dikembangkan untuk mencapai sekurang-kurangnya tiga tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Kemampuan memiliki pengetahuan.
- 2) Kemampuan memiliki keterampilan.
- 3) Pengembangan keterampilan.⁹

f. Unsur-unsur Metode Iqro'

Unsur-unsur metode iqro' dalam pembelajaran al-Qur'an:

- 1) Peserta didik harus memiliki persepsi perlunya mempelajari al-Qur'an
- 2) Peserta didik harus mengerti tujuan mempelajari al-Qur'an
- 3) Peserta didik harus memiliki tanggung jawab terhadap dirinya untuk keterampilan membaca al-Qur'an
- 4) Peserta didik harus mengetahui bahwa membaca al-Qur'an yang baik, lancar dan benar termasuk ibadah
- 5) Peserta didik harus tahu kebenaran membaca al-Qur'an sangat penting terutama dalam ibadah solat.

g. Metode Pembelajaran Iqro'

Metode pembelajaran Iqro' adalah:

- 1) CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah

⁸ <http://agunkscape.blogspot.com/2012/03/Iperkembangan-metode-iqro'.html>.

⁹ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqro'*, (Yogyakarta: Tadrus, 1995).

gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.

- 2) *Privat* menyimak seorang demi seorang secara bergantian.
- 3) *Asistensi*. Maksudnya, siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya. Jika selama ini ada yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas.
- 4) Peserta didik tidak diperkenalkan tanda baca, yang penting betul membacanya.
- 5) Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaan betul.
- 6) Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.¹⁰

h. Cara Mengajarkan metode Iqro'

Susunan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra' sebagaimana diuraikan oleh Yusur Mukhtar adalah:

- 1) Guru harus mengetahui kondisi awal peserta didik, agar dapat menentukan jilid berapa bagi siswa yang bersangkutan untuk mempelajarinya.
- 2) Guru menyimak satu persatu peserta didik yang sedang belajar sambil mencatat pada kartu prestasi peserta didik atau pada buku daftar nilai.
- 3) Guru hanya menunjukkan pokok-pokok pelajaran saja, tidak perlu mengenalkan istilah-istilah.
- 4) Perlu menggunakan asisten atau menggunakan tutor sebaya yang sudah bisa membaca untuk membimbing teman-temannya yang lain dan mencatat prestasi pada kartu prestasi peserta didik.

¹⁰H.M. Budiyanto, dkk., *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: AMM, 2003).

- 5) Untuk beralih/pindah jilid (materi lain) ditentukan oleh guru pengajar, sementara untuk pindah halaman lain cukup dengan guru pembimbing/tutor sebaya.
- 6) Bagi peserta didik yang lebih cerdas, tidak perlu membaca setiap halaman secara penuh.
- 7) Perlu diperbanyak latihan-latihan secara berulang-ulang untuk memantapkan pengenalan huruf.

Dilihat dari tujuh langkah pembelajaran di atas, maka terlebih dahulu memulai Pembelajaran dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Kemudian, dilanjutkan dengan langkah-langkah dimana peserta didik di bawah bimbingan guru bersama-sama untuk menyelesaikan /melaksanakan tugas yang diberikan guru, serta menguji apa yang sudah dipelajari dengan usaha-usaha peserta didik itu sendiri¹¹.

i. Kelebihan dan Kelemahan Metode Iqro'

1) Kelebihan

- a) Peserta didik lebih cepat dapat membaca al-Qur'an
- b) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqro' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- c) Sistematis dan mudah diikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
- d) Menggunakan sistem *asistensi*, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina peserta didik yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.

¹¹H.M. Budiyanto, dkk., *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: AMM, 2003).

- e) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa penegasan saat peserta didik membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- f) Bersifat *privat* (individual). Setiap peserta didik menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqro' klasikal.
- g) Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan buku mudah didapatkan dari toko-toko.¹²

2) Kelemahan

- a) Peserta didik kurang tahu nama huruf *hijaiyah* karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- b) Peserta didik kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.
- c) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.¹³

2. Pengertian Metode Bagdadiyah

Metode bagdadiyah adalah metode tersusun yang dibawa oleh Abdurrahman Al-bagdadiyah. Metode bagdadiyah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih yang dikenal dengan sebutan *alif, ba, ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan dalam masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan bisa dikenal dengan sebutan al-Qur'an kecil.¹⁴

Metode ini disebut juga dengan metode "eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu secara jelas dan pasti siapa penyusunnya. Metode ini berkembang secara merata di tanah air lebih dari seabad.

¹²Melvin L. Silberman dan Allin Bacon, *Actif Learnin: 101 Strategiies to Teach Any Subject*, (ter, Raisul Muttaqien), (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2004), h. 4.

¹³Melvin L. Silberman dan Allin Bacon, *Actif Learnin: 101 Strategiies to Teach Any Subject*, (ter, Raisul Muttaqien), (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2004), h. 5.

¹⁴Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Cet; 1, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), h. 392.

a. Karakteristik Metode Baghdadiyah

Metode Al Baghdadi ini memiliki ciri khas yakni langsung memperkenalkan seluruh huruf-huruf, dan saat huruf-huruf tersebut diberi tanda baca *vocal* (fathah, kasroh, dhommah suku kata tersebut dieja mempergunakan istilah aslinya).¹⁵

Teknik Al Baghdadi dibuat untuk memudahkan setiap lapisan masyarakat mempelajari al-Qur'an. Model bukunya menggunakan sistem Struktur, Analisa dan Sintesis atau SAS, padat dan ringkas serta kreatif melalui penemuan Alat Bantu Mengajar atau ABM yang biasanya disebut alat ketuk. Alat ketuk ini dipercayai boleh menarik minat siswa untuk belajar al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan serta merangsang kreativitas.¹⁶ Alat Ketuk adalah satu alat bantu mengajar yang bertujuan memberikan kesan yang lebih baik di dalam proses pengajaran dan pembelajaran al-Quran. Teknik ketukan didapati mampu mendisiplinkan pembaca al-Quran untuk menguasai bacaan dengan lebih fasih dan tertib serta mampu melahirkan pembaca yang berdisiplin di dalam bacaannya.¹⁷

Buku metode Al-Baghdady hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan al-Qur'an kecil atau Turutan. Hanya sayangnya belum ada seorang pun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya secara detail sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (*harakat*) sekaligus bunyi bacaannya. Pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Ammah.¹⁸ Dari sinilah kemudian santri atau peserta didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran al-Qur'an besar atau qaidah baghdadiyah.

¹⁵[http:// Metode alhidayah, blogspot, com/2009/05/ Latar-belakang-kelahiran-metode-al.html](http://Metode.alhidayah.blogspot.com/2009/05/Latar-belakang-kelahiran-metode-al.html).

¹⁶[http://www, albaghdaditeknik, com/p/pembelajaran -al-quran-teknik-al.html](http://www.albaghdaditeknik.com/p/pembelajaran-al-quran-teknik-al.html).

¹⁷[http://www, albaghdaditeknik, com/p/alat-pembelajaran.html](http://www.albaghdaditeknik.com/p/alat-pembelajaran.html).

¹⁸M. Budiyo, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'* (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an), (Yogyakarta: "AMM", 1995), h. 5-6.

b. Cara Pembelajaran dengan Metode Baghdadiyah

- 1) Hafalan. Jadi peserta didik diharuskan untuk menghafal terhadap materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan. Setelah pertemuan berikutnya para siswa untuk menyetorkan hafalannya di depan kelas dan disimak oleh seorang guru.
- 2) Dengan mengeja. Jadi setiap kali pertemuan seorang guru menulis dipapan tulis terhadap materi, lalu membacakannya dengan mengeja, peserta didik menirukan sehingga terjalin komunikasi antara guru dan peserta didik.
- 3) *Modul*. Peserta didik diberi modul untuk dipelajari dan dibaca atau bahkan menulis terhadap materi yang sudah dipelajari.
- 4) Tidak *Variatif*.
- 5) Pemberian Contoh yang absolute.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Baghdadiyah

1) Kelebihan Metode Baghdadiyah adalah:

Peserta didik akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf - huruf hijaiyah.

- a) Peserta didik yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- b) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- c) Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- d) Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah¹⁹

2) Kelemahan Metode Baghdadiyah adalah:

- a) Peserta didik tidak mengerti bahan pelajaran yang dibaca karena susunan kalimat yang disusun secara terikat dari awal sampai akhir, sehingga peserta didik semata-

¹⁹M. Budiyo, *Prinsip-prinsip metodologi Buku Iqro'* (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an), (Yogyakarta: "AMM", 1995).

mata melakukan bacaan tanpa memahami apa huruf-huruf kalimat yang dibacanya.

- b) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dan harus dieja.
- c) Peserta didik kurang aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca.
- d) Kurang Variatif karena menggunakan satu jilid saja.
- e) Penyajian materi terkesan menjemukan.
- f) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman peserta didik.²⁰

Dalam hal ini, peserta didik memiliki pengetahuan mengenai kewajiban seorang Muslim untuk menguasai keterampilan membaca al-Qur'an. Langkah awal untuk memahami al-Qur'an adalah mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar menjadi syarat dalam ibadah Shalat. Bahkan peserta didik memiliki pengetahuan bahwa membaca al-Qur'an menjadi bagian dari ibadah.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca al-Qur'an adalah Peserta didik bisa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar. Begitu juga dengan menghafal bunyi bacaannya. Misalnya tartil, benar makharojnya dan cara melafalkannya.

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk mengajarkan berbagai tugas suatu pekerjaan. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu). Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan *ke* dan akhiran *an*, Jadi kemampuan. Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.²¹

²⁰M. Budiyanto, *Prinsip-prinsip metodologi Buku Iqro'* (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an), (Yogyakarta: "AMM", 1995).

²¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Menurut Gardon, seperti yang dikutip oleh Ramayulis kemampuan (*Skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan pendidik dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.²²

Secara *Etimologi* kata baca adalah bentuk kata benda dari kata kerja membaca. Menurut bahasa arab dari kamus Al Azhar adalah يقرأ yang berarti memabaca.²³ Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia membaca dapat diartikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).²⁴

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan Kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang merupakan mukjizat tersebut sepanjang sejarah manusia. Dan bagi siapa saja yang membaca al-Qur'an sekali pun tidak memahami maknanya terhitung sebagai ibadah dan mendapatkan ganjaraan pahala yang sangat besar.²⁵

Menurut Syekh Ash Shabuni yang dikutip Ahmad Lutfi bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir perantara malaikat Jibril, tertulis pada mazhaf yang diriwayatkan kepada umatnya secara muttawwatir dan membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an berarti mampu mengucapkan atau melafalkan apa yang tertulis dalam al-Qur'an yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, kemudian diamalkan sebagai petunjuk pedoman hidup bagi umat manusia.

²²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).

²³Sairuddin, *Kamus Al zhar Versi Arab- Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 2010).

²⁴Nur Kholif Hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Super Baru Untuk SD, SMP, SMU, dan Umum*, (Surabaya: Terbit Terang, 2003).

²⁵Tim Penyusun Lembaga Bahada dan Budaya IAIN Mataram, *Pintu Cahaya Al-Qur'an*, (Mataram: IAIN Mataram, 2010).

²⁶Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Depatremen Agama RI, 2004).

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Adapun indikator yang menjadi aspek untuk menilai kemampuan seseorang dalam membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Ketepatan Pada Tajwid

Tajwid merupakan bahasa berarti *al-tahsin* atau membaguskan.²⁷ Sedangkan menurut istilah tajwid adalah memberikan hak-haknya huruf asli, seperti makhrijul al-hurufnya, sifat-sifat yang tetap menjadi zadnya.²⁸ Demikian ketepatan pada tajwid dapat diukur dengan benar dan tidaknya pelafalan huruf-huruf al-Qur'an yang berkaitan dengan tempat berhentinya, panjang pendek bacaan huruf, dan lain sebagainya.

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makharajnya, disamping juga harus diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu, tajwid tidak dapat diperoleh dengan hanya sekedar dipelajari saja, namun juga harus melalui latihan dan praktek menirukn orang yang baik bacaannya.²⁹

Para ulama sepakat bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardu kifayah*, sedangkan membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid hukumnya *fardu 'ain*. Untuk itu setiap orang yang akan membaca al-Qur'an harus mengetahui dan memperhatikan kaidah tajwid. Membaca al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu tajwid hukumnya tidak boleh, karena akan menyebabkan bacaannya salah yang mengakibatkan makna yang terkandung di dalamnya juga akan salah.

2) Makharajul Huruf

²⁷Hasanuddin AF, *Perbeaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

²⁸A. Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994).

²⁹Manna' Khalil Al-Khattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Cet. 13; Bogor: Litera Antar Nusa, 2009).

Makharaj secara bahasa adalah tempat keluar. Secara istilah makharajul huruf adalah tempat keluarnya huruf dan pembeda antara satu huruf dengan huruf lainnya.³⁰ Makharajul huruf dapat diukur dari betul tidaknya mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah pada makharajnya. Dengan demikian, seseorang dikatakan mampu membaca al-Qur'an apabila ia bisa mengucapkan huruf dari daerah artikulasi yang akhirnya tampak perbedaan dalam mengucapkan huruf yang satu dengan huruf yang lain.

Adapun tempat keluarnya huruf sebagai berikut:

- a) *Al Jauf* (الجَوْف) rongga mulut dan rongga tenggorokan = 01 makhras

Tempat keluarnya huruf-huruf Mad (اي و) disebut حُرُوفٌ جَوْفِيَّةٌ yang artinya huruf-huruf rongga mulut dan tenggorokan yaitu:

- (1) Alif yang didahului dengan harakat fathah (اَ) : قَالَ
- (2) Ya sukun yang didahului dengan harakat kasroh (يِ) : قِيلَ
- (3) Wawu sukun yang didahului harakat dhommah (وُ) : يَقُولُ

- b) *Al Halaq* (الحَلْقُ) tenggorokan = 03 makhras

Tempat keluar huruf-huruf tenggorokan disebut حُرُوفٌ حَلْقِيَّةٌ yang artinya huruf-huruf tenggorokan karena keluar dari bagian organ tenggorokan

- (1) Pangkal tenggorokan (ا ه)
- (2) Tengah (ح ع)
- (3) Di luar atau ujung (خ غ)

- c) *Al Lisan* (اللِّسَانُ) lidah = 10 makhras

Tempat keluar huruf-huruf yang ada dibagian lidah, ada 18 huruf, terdiri dari 10 tempat keluar (makharaj) pada bagian ini yaitu:

- (1) Lidah bagian pangkal dengan langit-langit (ق)
- (2) Lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك)
- (3) Lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي, ش, ج)

³⁰Tim PKTQ, *Buku Panduan Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ)*, (Yogyakarta: PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

- (4) Tepi lidah kanan atau kiri dengan gerakan atas memanjang dari pangkal sampai ke depan, yakni sampai pada makharaj lam (ل) = ض
- (5) Tepi lidah kanan dan kiri setelah makharaj (ض) sampai ujung lidah dengan gusi atas = ل
- (6) Ujung lidah dengan gusi yakni di depan makharaj lam (ل) = ن
- (7) Ujung lidah dengan gusi atas, dekat makharaj nun (ن) = ر
- (8) Punggung kepala lidah dengan pangkal dua buah gigi seri atas (ط, د, ت)
- (9) Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas (ص, س, ز)

d) *As Syafatan* (الشَّفَتَان) kedua bibir = 02 makharaj

Tempat keluar huruf-huruf pada kedua bibir, ada 2 tempat keluar huruf pada bagian ini terdiri dari 4 huruf yaitu:

- (1) Perut bibir bawah dirapatkan dengan ujung gigi seri yang atas. Ada 1 huruf yaitu *Fa'* (ف) disebut juga dengan حُرُوفُ شَفَوِيَّةٍ yang artinya huruf kedua bibir.
- (2) Dua bibir dirapatkan satu sama lain, dan diregangkan sedikit untuk huruf wawu. Ada 3 huruf yaitu ba', mim, wawu, (ب, م, و).

e) *Al Khoisyum* (الْخَيْشُومُ) rongga hidung = 01 makharaj

Tempat keluar huruf-huruf dari pangkal hidung. Ada 1 tempat keluar pada bagian ini, dari dua huruf yaitu huruf nun dan mim (ن, م) disebut dengan حُرُوفُ الْغَنَةِ yang artinya huruf berdengung.³¹

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci, wahyu ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik untuk penghormatan dan keagungan al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.³²

³¹Hasbin Abd. Rahim, *Tajwid Praktis As-Shafa*, (Mkassar: Lephass- Unhas Press, 2018).

³²Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992).

Diantara adab-adab membaca al-Qur'an yang terpenting ialah:

- 1) Disunnatkan membaca al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih sebab yang dibaca adalah wahyu Allah karena al-Qur'an merupakan sebaik-baik bentuk zikir dan bermunajat kepada Allah SWT. Kemudian mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan
- 2) Disunnatkan membaca al-Qur'an ditempat yang bersih yang sesuai dengan kemuliaan al-Qur'an seperti: di rumah, surau, musallah, dan ditempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama dan muliah ialah masjid sebagai tempat untuk membaca al-Qur'an.
- 3) Disunnatkan membaca al-Qur'an menghadap kiblat, membacanya dengan khushy dan tenang, sebaiknya menggunakan pakaian yang pantas, sopan, dan bersih.
- 4) Disunnatkan membaca al-Quran dengan tartil yaitu dengan bacaan pelan-pelan dengan tenang.
- 5) Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat al-Qur'an, disunnatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.
- 6) Sedapat-dapatnya membaca al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembaca diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi. Juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main, dan lain-lain yang semacam itu ketika membaca al-Qur'an.³³

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Telah dikatakan prinsip belajar bahwa keberhasilan belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor, begitu juga dengan membaca al-Qur'an. Agar dalam membaca al-Qur'an mencapai keberhasilan yang maksimal, maka harus dipahami juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor tersebut adalah faktor internal meliputi aspek fisiologis

³³Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992).

dan aspek psikologis; dan faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.³⁴

1) Faktor Internal

Faktor ini berasal dari diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari dua faktor, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis (jasmaniah)

Faktor fisiologis meliputi hal-hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Di antara keadaan fisik yang perlu diperhatikan antara lain:

(1) Kondisi fisik yang normal

Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak kandungan sampai lahir sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang, contoh seseorang yang sumbing tentu akan mengganggu keaktifan membaca dan hal itu juga akan menjadi hambatan yang paling utama apalagi dengan membaca al-Qur'an.

(2) Kondisi kesehatan fisik

Keadaan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Sebaliknya apabila kondisi fisik yang lemah dan sering sakit-sakitan, maka akan mengurangi semangat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an membutuhkan konsentrasi yang penuh, karena apabila ada kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an baik tajwid atau yang lainnya, maka akan mengubah arti dari kata itu sendiri dan pada akhirnya akan mempengaruhi kalimat. Sehingga kondisi kesehatan fisik yang baik diperlukan dalam rangka mencapai kemampuan membaca al-Qur'an. Hal ini dapat terwujud dengan jalan menjaga kesehatan tubuh dengan cara makan dan minum secara teratur, olahraga secukupnya dan istirahat secukupnya.

b) Faktor Psikologis (rohaniah)

Faktor psikologis ini berkaitan dengan kondisi mental seseorang yang dapat mendorong untuk lebih tekun dan rajin. Diantaranya meliputi:

³⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. 1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

(1) Inteligensi

Inteligensi ialah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.³⁵ Inteligensi atau kecerdasan seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal yaitu: cepat menangkap isi pelajaran; tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan; dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif; cepat memahami prinsip-prinsip dan pengertian-pengertian; dan memiliki minat yang luas.

Inteligensi sangat dibutuhkan sekali dalam belajar membaca al-Qur'an, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih mudah dan cepat menerima pelajaran-pelajaran yang telah diberikan. Sehingga pada saat membaca al-Qur'an dapat melakukan dengan mudah dan lancar dan hasilnya pun akan mencapai nilai yang maksimal.

(2) Minat

Minat ialah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar seseorang. Apabila seseorang mempunyai minat belajar yang besar, maka cenderung akan menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya apabila minat belajar seseorang kurang, akan menghasilkan prestasi yang rendah. Demikian minat mempunyai peran penting dalam semua aktivitas manusia, begitu pula aktivitas siswa belajar membaca Al-Qur'an. Sebab dari sini akan muncul perasaan senang atau tidak senang, perasaan tertarik atau tidak tertarik pada sesuatu yang pada akhirnya mempengaruhi siswa untuk belajar atau tidak belajar. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar.

(3) Motivasi

³⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Cet. 2. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000).

Menurut Crawley dan Mountain sebagaimana dikutip oleh Farida Rahim menjelaskan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan sesuatu kegiatan.³⁶ Motivasi dapat menentukan baik tidaknya menentukan tujuan seseorang, sehingga semakin besar motivasi seseorang maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Dalam kemampuan membaca al-Qur'an, motivasi akan sangat menentukan besar kecilnya tingkat pencapaian prestasi seseorang. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasarkan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial meliputi orang tua dan keluarga, masyarakat dan tetangga, para guru dan teman sepermainan. Lingkungan siswa yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Misalkan, seorang pelajar yang apabila lingkungan keluarga atau masyarakatnya agamis, maka anak tersebut akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan itu. Begitu pula sebaliknya. Selain faktor dari keluarga dan lingkungan sekolah, latar belakang pendidikan yang ditempuh siswa juga berpengaruh dalam kemampuan membaca al-Qur'an yang dimilikinya. Dewasa ini, banyak suatu anggapan bahwa hasil dari lulusan sekolah, kemampuan membaca al-Qur'annya lebih rendah bila dibanding dengan lulusan

Madrasah. Hal ini disebabkan karena materi baca tulis al-Qur'an sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah terbentur pada alokasi yang sangat minim.

b) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan oleh peserta didik. Semua faktor ini dipandang turut menentukan kemampuan peserta

³⁶Rarida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Cet.1, Jakarta Bumi Aksara, 2007).

didik dalam membaca al-Qur'an. Misalkan, rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan belajar siswa (seperti Masjid dan Mushala) akan mendorong peserta didik untuk belajar ke tempat-tempat yang lain, yang pantas dikunjungi.

Kondisi rumah-rumah perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar peserta didik. Letak sekolah yang terlalu dekat dengan jalan raya dimana suasana ramai menyelimutinya yang dapat mengganggu aktivitas belajar peserta didik.

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan di bandingkan membaca yang lain. Sesuai arti al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena al-Qur'an bacaan istimewa yang menjamin pembacanya membaca dengan menyebut nama Allah SWT dan al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca.

Orang mukmin seharusnya tidak buta huruf al-Qur'an dan senantiasa membacanya agar mendapat petunjuk serta rahmat dari Allah SWT. Diantara keutamaan-keutamaan membaca al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah sebagai berikut:

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca al-Qur'an adalah manusia terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Dengan demikian profesi pengajar al-Qur'an, jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik diantara sekian banyak profesi.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca al-Qur'an merupakan kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan ditangan orang sholeh adalah merupakan kenikmatan yang besar karena dibelanjakan kejalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

3) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik disisi Allah maupun disisi manusia.

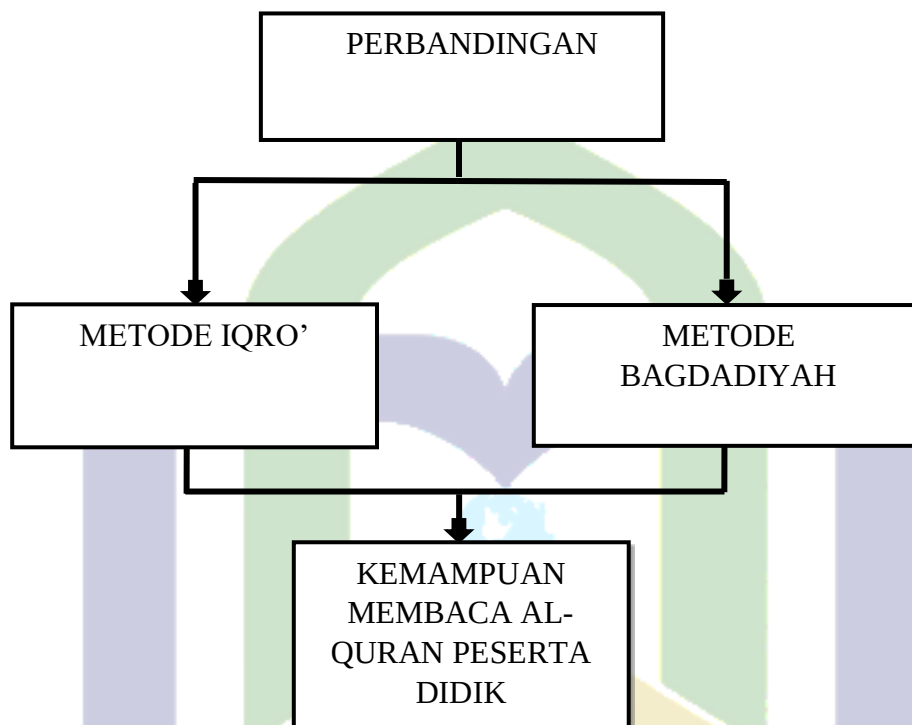
4) Bersama para malikat

Orang membaca al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya akan bersama para malaikat yang mulia derajatnya. Derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Allah tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT.³⁷

C. Kerangka Fikir

Berdasarkan judul penelitian ini yang membahas tentang perbandingan metode Iqro' dan Bagdadiyah dalam kemampuan membaca al-Qur'an SMPN 5 Duampanua Kabupaten Pinrang, dapat dilihat metode yang lebih baik, efektif, dan efisien untuk Peserta didik di SMPN 5 Duampanua Kelas VII antara metode Iqro' dan metode Bagdadiyah dalam membimbing peserta didik belajar membaca al-Qur'an serta melihat sejauh mana keberhasilan penggunaan masing-masing metode dalam merangsang kefasihan peserta didik membaca al-Qur'an sesuai kerangka fikir berikut ini:

³⁷Abdul Majid Khon, *Praktikum*, h. 60.



2.1 Gambar skema kerangka fikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁸

Pada penelitian ini hipotesis yang muncul adalah:

Ha: Terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara peserta didik yang belajar menggunakan metode Iqro' dengan yang belajar yang menggunakan metode Bagdadiyah

³⁸Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2010).

Ho: Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara peserta didik yang belajar menggunakan metode Iqro' dengan yang belajar yang menggunakan metode Bagdadiyah.

E. Variabel dan Devinisi Opersional

1. Variabel

Variabel yang diamati dalam penelitian ini ialah:

- a. Bentuk perbedaan metode Iqro' dengan meode Bagdadiyah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an
- b. Perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara peserta didik yang belajar menggunakan metode Iqro' dengan yang menggunakan metode Bagdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an

2. Devinisi Opersional

Variabel diatas dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

- a. Bentuk perbedaan metode Iqro' dengan meode Bagdadiyah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, yaitu Iqro' adalah metode al-Qur'an bentuk Syaufiyah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1- 6. Metode iqro' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Maksudnya, metode iqro' adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai ketingkat sempurna, sehingga dengan banyaknya Peserta didik membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya. Sedangkan metode bagdadiyah ini memiliki ciri khas yakni langsung memperkenalkan seluruh huruf-huruf, dan saat huruf-huruf tersebut diberi tanda baca *vocal* (*fathah, kasroh, dhommah* suku kata tersebut dieja mempergunakan istilah aslinya).

- b. Perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara peserta didik yang belajar menggunakan metode iqro' dengan metode bagdadiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik. Dalam penelitian ini kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik menjadi tolak ukur untuk membandingkan kedua metode belajar mengaji ini dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik.
- c. Tolak ukur ideal dari kemampuan membaca al-Qur'an adalah Peserta didik bisa membaca huruf hijaiyah secara urut dan benar. Begitu juga dengan menghafal bunyi bacaaannya. Misalnya tartil, benar makharojnya dan cara melafalkannya.

